

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan dibahas berbagai hal terkait dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dengan memberikan penekanan pada subjek dan objek penelitian, jenis dan metode yang digunakan, definisi operasional serta pengukuran variabel, sumber serta cara penentuan data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel serta teknik sampel yang digunakan, serta prosedur yang diterapkan dalam analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran model *explanatory sequential design* (Creswell, 2020). Model ini melakukan penelitian dengan dua tahap. Metode campuran (*mixed method*) penelitian ini dianggap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan penelitian, mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan terperinci dalam pengolahan data, dapat digunakan jika penelitian yang digunakan mendasarkan pada kekuatan data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan menggabungkan kedua data tersebut maka akan didapatkan sebuah data campuran yang sangat kuat (Miles & Huberman dalam Creswell, 2020). Baik data kualitatif maupun kuantitatif dapat digabungkan untuk menjadi satu *database* yang besar dan hasil yang didapatkan dipergunakan secara berdampingan untuk memperkuat satu dengan yang lain.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka menggunakan *mixed method* dapat mengatasi kekurangan data yang diperoleh secara kuantitatif, demikian juga sebaliknya kekurangan data yang diperoleh secara kualitatif satu sama lain dapat saling melengkapi. Karena penelitian ini memerlukan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, diharapkan dapat mendeskripsikan secara lengkap.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan pendekatan eksploratif yang bertujuan untuk menjelaskan sifat dan kondisi suatu subjek apa adanya. Penelitian kualitatif digunakan terkait dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisa

gambaran implementasi model *blended learning* pada matakuliah umum Pancasila di UPI dan menganalisa faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan model *blended learning* dalam membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui mata kuliah umum Pancasila di UPI.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang pada dasarnya bertujuan menganalisa sejauh mana keterampilan berpikir kritis mahasiswa dan menemukan faktor prediktor yang mempengaruhi penggunaan model *blended learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui mata kuliah umum Pancasila di UPI dengan mempergunakan data primer dan data sekunder. Data yang telah terkumpul, baik data primer dan data sekunder kemudian akan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya, peneliti melewati tahapan-tahapan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam *mix method research* (Creswell, 2020). Waktu yang dibutuhkan selama masa penelitian yang tidak terlalu lama menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian pada waktu bersamaan (konkruen), pelaksanaan yang simultan serta peneliti tidak perlu menghabiskan waktunya di lapangan dengan mengamati partisipan di lokasi penelitian yang jarak tempuhnya jauh dari domisili peneliti.

Langkah berikutnya, peneliti mempergunakan *eksplonatoris sequential mixed methods*. *Eksplonatory sequential mixed methods design* (rancangan metode campuran eksplonatoris) merupakan bentuk pendekatan metode campuran yang paling populer dalam penelitian pendidikan. Rancangan ini sering juga disebut *two-phased model* (model dua-fase) yang terdiri atas pertama-tama mengumpulkan data kuantitatif dan setelah itu mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau mengelaborasi tentang hasil kuantitatif (Creswell & Clark dalam Creswell, 2020).

Pada penelitian campuran secara bertahap strategi yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian tahapan selanjutnya dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif berdasarkan pada hasil tahapan pertama sehingga bobot utama dari penelitian ini adalah terletak pada data secara kuantitatif.

Rina Patriana Chairiyani, 2024

PENGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH UMUM PENDIDIKAN PANCASILA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana yang dinyatakan Creswell (2020), rancangan ini memiliki kelebihan dengan mengidentifikasi dengan jelas bagian kuantitatif dan kualitatif, yang menguntungkan bagi pembaca maupun bagi yang merancang dan melaksanakan penelitian. Rancangan ini menangkap yang terbaik dari data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan hasil kuantitatif dari suatu populasi di fase pertama dan setelah itu menyempurnakan atau mengelaborasi temuan-temuan ini melalui eksplorasi kualitatif mendalam di fase kedua. Adapun Langkah-langkah dari kedua fase tersebut dijelaskan dibawah ini.

3.2.1 Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif

- a. Menetapkan variabel penelitian
- b. Mengembangkan indikator variabel penelitian
- c. Menyusun instrumen penelitian

Peneliti merancang instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data, misalnya angket, wawancara/pedoman observasi dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument agar tepat dan layak untuk mengukur variabel penelitian.

- d. Pengumpulan data

Untuk membuktikan kebenaran sebuah hipotesis, peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan baik waktu, dana dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

- e. Menganalisis data

Data penelitian dikumpulkan dengan instrument yang valid dan reliabel, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan statistic. Statistic yang digunakan dapat berupa statistik parametris dan nonparametris. Analisis data dilakukan dengan dengan perhitungan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel x dan y dalam penelitian ini.

- f. Penyajian hasil penelitian

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan. pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan

g. Menarik kesimpulan

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya disimpulkan Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Oleh karena peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah, maka peneliti berkewajiban untuk memberikan saran-saran.

3.2.2 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

a. Pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini yang berasal dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, kemudian dilakukan pencatatan.

b. Reduksi data

Setelah menganggap data yang dibutuhkan cukup memadai dan mewakili kepentingan penelitian, maka peneliti kemudian melakukan reduksi data. Pada reduksi data peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting-penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dan tidak berkaitan dengan maksud penelitian ini. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses yang akan dilalui pada reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut dibawah ini: Pertama, peneliti merangkumkan hasil catatan selama proses penelitian sedang berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga akan mendeskripsikan hasil dokumentasi berupa gambar-gambar dan video proses pelaksanaan model *blended learning* pada mata kuliah umum Pancasila untuk membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa di UPI dalam bentuk kata-kata sesuai dengan apa adanya di lapangan. Setelah peneliti anggap cukup, peneliti akan melakukan refleksi yang merupakan

kerangka berfikir dan berpendapat atau berupa kesimpulan dari peneliti sendiri. Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat factual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat factual saja tetapi berupa paragraph penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding yang berarti memberikan kode pada setiap satuan dengan tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi akan disajikan untuk mengorganisasikan data yang tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini, akan peneliti paparkan melalui teks yang bersifat naratif dan penyajian data dalam gambar-gambar proses kegiatan pelaksanaan model *blended learning* pada mata kuliah umum Pancasila dalam membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk memperjelas dan melengkapi sajian data penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya pada penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verification dengan didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang menjadi fokus penelitian. Apabila kesimpulan tersebut tersebut mendapatkan dukungan berupa bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka peneliti menganggap kesimpulan tersebut kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, namun jika sebaliknya kesimpulan tersebut tidak mendapat dukungan berupa bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut tidaklah kredibel dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam sub-bab ini akan menjelaskan mengenai lokasi dan subjek penelitian yang peneliti lakukan untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian. Adapun detail lokasi dan subjek penelitian dijelaskan dibawah ini.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, lokasi penelitian ini adalah Kampus utama Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. UPI merupakan salah satu universitas negeri terbesar di Indonesia yang terkenal dengan keahlian khusus bidang pendidikan.
- b. UPI mulai menerapkan penggunaan *Blended Learning* pada beberapa mata kuliah khususnya mata kuliah umum, termasuk salah satunya Mata Kuliah Umum (MKU) – Pancasila dan PKN
- c. UPI telah memiliki fasilitas *Learning Management Systems* (LMS) yang diberi nama Spada.upi.edu. LMS ini telah dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan model *blended* khususnya pada MKU – Pancasila dan PKN.

3.3.2 Subjek Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan *blended learning* dalam mengembangkan ketrampilan berfikir kritis mahasiswa, karena itu subjek penelitian ini mahasiswa semester 1 dan 2 kampus utama UPI, Bandung. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 525 mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa yang sedang dan sudah mengikuti Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Seluruh populasi adalah mahasiswa yang sedang dan sudah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila pada semester genap 2021/2022 yang berasal dari FPIPS, FIP, FPOK dan FPMIPA UPI. Berdasarkan sebaran kelas setiap fakultas terdiri atas FPIPS 26 kelas, FIP 20 kelas, FPOK 16 kelas dan FBMIPA 19 kelas.

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi penelitian yaitu sebanyak 525 mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan semakin banyak responden, maka akan semakin komprehensif dalam menggambarkan dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan *sampling purposive*. Teknik sampling ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Mahasiswa yang berjumlah 525 orang dianggap mewakili keseluruhan populasi, yaitu mahasiswa UPI yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila dan PKN pada semester genap 2021/2022 dengan menggunakan model *blended learning*.

Komposisi responden berdasarkan Diagram 1 menunjukkan bahwa sebanyak 22,5% berjenis kelamin laki-laki dan 77,5% berjenis kelamin perempuan.



Gambar 3. 1 Jenis Kelamin Responden Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

(Sumber: Data penelitian, 2021)

Gambaran mengenai kemudahan akses internet yang dimiliki oleh para responden sebagai berikut: sebanyak 52% menyatakan mudah, 46,8% menyatakan sedang dan sisanya sebanyak 1,2% menyatakan sulit untuk mendapatkan akses internet.

Adapun gambaran mengenai latar belakang orang tua responden sebanyak 82,2% menyatakan ayah bekerja sedangkan sebanyak 17,8% menyatakan ayah tidak bekerja. Dengan komposisi penghasilan ayah bekerja sebagai berikut: sebanyak 43,1% responden memiliki ayah bekerja dengan penghasilan di bawah Rp. 3.000.000 per bulan, 38,4% responden memiliki ayah bekerja dengan penghasilan antara Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000 per bulan, 8,9% responden memiliki ayah bekerja dengan penghasilan Rp. 5.000.000- Rp. 7.000.000 per bulan,

5,3% responden memiliki ayah bekerja dengan penghasilan Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000 perbulan, 1,4% responden memiliki ayah bekerja dengan penghasilan Rp.9.000.000 – Rp. 11.000.000 per bulan, 0,7% memiliki ayah bekerja dengan penghasilan Rp.11.000.000 – Rp.13.000.000 per bulan, 07% responden memiliki ayah bekerja dengan penghasilan Rp. 13.000.000 – Rp. 15.000.000 per bulan, dan sebanyak 1,4% responden memiliki ayah bekerja dengan penghasilan di atas Rp.15.000.000 per bulan.

Sedangkan sebanyak 33,3% narasumber menyatakan bahwa ibu bekerja dan sisanya sebanyak 66,7% menyatakan bahwa ibu tidak bekerja. Adapun komposisi penghasilan ibu bekerja sebagai berikut: sebanyak 36,0% responden memiliki ibu bekerja dengan penghasilan di bawah Rp.3.000.000 per bulan, 49,1% responden memiliki ibu bekerja dengan penghasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 per bulan, 7,9% responden memiliki ibu bekerja dengan penghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 per bulan, 1,8% responden memiliki ibu bekerja dengan penghasilan Rp.7.000.000 – Rp. 9.000.000 per bulan, 2,6% responden memiliki ibu bekerja dengan penghasilan Rp. 9.000,000 – Rp.11.000.000 per bulan, 0,9% responden memiliki ibu bekerja dengan penghasilan Rp. 11.000.000 – Rp. 13.000.000 per bulan, dan sebanyak 1,8% responden memiliki ibu bekerja dengan penghasilan di atas Rp. 15.000.000 per bulan.

3.3.3 Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 mahasiswa yang berasal dari kelas mata kuliah Pancasila pada Jurusan Geografi, Pendidikan IPA, Teknik Otomotif, Pendidikan Fisika, Pendidikan Sosiologi, SPIG, Teknik Komputer, Bimbingan Konseling. Para informan diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral. Adapun, standar yang digunakan dalam memilih informan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap kaya akan informasi terkait fokus penelitian (Patton dalam Craswell, 2020).

Para informan, terutama mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai gambaran pengaruh model *blended learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui mata kuliah umum Pendidikan Pancasila. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pendalaman hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan pada fase pertama penelitian.

Berikut adalah kode nama dan jurusan dari para responden berikut jawaban pertanyaan interview mereka mengenai akses internet dalam *blended learning*:

1) GG berasal dari jurusan Geografi

Informan menyatakan bahwa koneksi internet di daerah tempat tinggalnya kurang bagus sehingga sinyal susah. Apalagi kuota subsidi yang dibagikan oleh pemerintah semakin sedikit. Jika pada semester satu (1), informan mendapatkan 30GB, semester dua (2) informan hanya mendapatkan 15 GB. Dengan kuota yang semakin sedikit, informan hanya bisa mengakses zoom dan Youtube saja. Kebetulan di rumah informan tidak memiliki jaringan *wifi*. Informan juga menyatakan bahwa ia mengakses LMS dengan menggunakan telepon genggam, namun untuk mengerjakan tugas, informan menggunakan laptop baru kemudian di kirim ke telepon genggam miliknya. Jika dibutuhkan, maka informan menumpang di rumah teman yang memiliki fasilitas *wifi*.

2) DN berasal dari jurusan Pendidikan IPA

Kebetulan informan yang satu ini mendapatkan beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) dari Kemendikbud sehingga dana beasiswa dapat digunakan untuk membeli kuota. Jaringan internet selama ini menurut informan lancar, hanya saja ia sempat mengalami kendala ketika provider yang ia gunakan tiba-tiba kurang lancar jaringannya, sehingga sering patah-patah.

Informan menyatakan bahwa selama di rumah ia menggunakan kuota untuk telepon genggamnya baru *hotspot* ke perangkat lainnya, seperti laptop. Namun, informan menjelaskan sebenarnya akan lebih tidak menghabiskan kuota jika ia menggunakan telepon genggamnya saja.

Untuk mengikuti perkuliahan informan lebih nyaman menggunakan laptop untuk mengakses spada dan mengikuti kelas tatap layar menggunakan zoom atau Youtube. Hal itu dilakukan agar ia lebih nyaman menatap layar monitor karena jika menggunakan telepon genggam layar akan terbatas. Informan juga menjelaskan bahwa ia tidak berbagi penggunaan laptop dengan anggota keluarga yang lain selama mengikuti perkuliahan. Informan menggunakan *browser* untuk mengakses dan login Spada. Menurut pengakuan informan selama ini dirinya tidak pernah mendapatkan kendala dan lancar untuk *login* spada.

3) GG berasal dari jurusan Geografi

Rina Patriana Chairiyani, 2024

PENGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH UMUM PENDIDIKAN PANCASILA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Informan menyatakan bahwa koneksi internet di daerah tempat tinggalnya kurang bagus, sinyal susah. Apalagi kuota subsidi yang dibagikan oleh pemerintah semakin sedikit. Jika pada semester satu (1), informan mendapatkan 30 GB, semester dua (2) informan hanya mendapatkan 15 GB. Dengan kuota yang semakin sedikit, informan hanya bisa mengakses zoom dan Youtube saja. Kebetulan di rumah informan tidak memiliki jaringan *wifi*. Informan juga menyatakan bahwa ia mengakses LMS dengan menggunakan telepon genggam, namun untuk mengerjakan tugas, informan menggunakan laptop baru kemudian di kirim ke telepon genggam miliknya. Jika dibutuhkan, maka informan menumpang di rumah teman yang memiliki fasilitas *wifi*.

4) DN berasal dari jurusan Pendidikan IPA

Kebetulan informan yang satu ini mendapatkan beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) dari Kemendikbud sehingga dana beasiswa dapat digunakan untuk membeli kuota. Jaringan internet selama ini menurut informan lancar, hanya saja ia sempat mengalami kendala ketika provider yang ia gunakan tiba-tiba kurang lancar jaringannya, sehingga sering patah-patah.

Informan menyatakan bahwa selama di rumah ia menggunakan kuota untuk telepon genggamnya baru *hotspot* ke perangkat lainnya, seperti laptop. Informan menjelaskan sebenarnya akan lebih tidak menghabiskan kuota jika ia menggunakan telepon genggamnya saja.

Dalam mengikuti perkuliahan informan lebih nyaman menggunakan laptop untuk mengakses spada dan mengikuti kelas tatap layar menggunakan zoom atau Youtube. Hal itu dilakukan agar ia lebih nyaman menatap layar monitor karena jika menggunakan telepon genggam layar akan terbatas (kecil). Informan juga menjelaskan bahwa ia tidak berbagi penggunaan laptop dengan anggota keluarga yang lain selama mengikuti perkuliahan. Informan menggunakan *browser* untuk mengakses dan *login* SPADA. Menurut pengakuan informan selama ini dirinya tidak pernah mendapatkan kendala dan lancar untuk *login* spada.

5) F berasal dari jurusan Pendidikan Teknik Otomotif,

Informan menjelaskan bahwa dirinya menggunakan *wifi*, hanya saja baru pada semester satu pertengahan dirinya menggunakan *wifi* di rumah. Awalnya informan menggunakan kuota internet. Informan menceritakan bahwa dirinya

pernah merasakan saat sedang melakukan *zoom meeting* kuota internetnya habis. Setelah kejadian itu, orang tuanya mengusahakan untuk memasang *wifi* di rumah. Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa dirinya menggunakan provider *wifi*, Indihome. Adapun, untuk pembelajaran informan menggunakan dua device yaitu laptop dan telepon genggam. Telepon genggam merupakan milik informan secara pribadi sedangkan laptop berbagi dengan adik-adik informan (sebanyak dua orang). Informan menceritakan kendala dalam menggunakan laptop berbagi dengan adik adalah pada saat informan memiliki jadwal kuliah yang bersamaan dengan adiknya. Untuk itu, informan akan mengalah dan memberikan laptop untuk digunakan oleh adiknya. Informan kemudian mengajukan ijin kepada dosen agar diperbolehkan mengikuti perkuliahan secara *offcam* karena dirinya menggunakan telepon genggam. Untuk masuk ke SPADA, informan biasanya menggunakan *browser*. Informan menyatakan bahwa dosennya jarang melakukan *zoom meeting*.

6) M.A jurusan Pendidikan Fisika

Menurut informan, akses internet di dalam rumahnya kurang bagus, sehingga informan harus keluar rumah terlebih dahulu untuk mendapatkan sinyal yang bagus. Informan sendiri tidak mengerti mengapa hal tersebut terjadi. Menurutnya, memang hanya beberapa provider yang dapat digunakan di daerahnya. Informan menggunakan *wifi* dari provider telkomsel di rumahnya, namun itu pun tidak terlalu bagus. Menurut istilah informan hal tersebut membuatnya “ribet”. Dalam mengikuti perkuliahan, informan menggunakan *browser* untuk mengakses SPADA. Informan menyatakan bahwa ia masih bingung dalam menggunakan SPADA, karena saat itu sedang transisi dari SPOT ke SPADA.

7) A berasal dari jurusan Pendidikan Sosiologi,

Menurut informan, akses internet untuk wilayah tempat tinggalnya tidak berkendala, namun tetap tergantung pada provider internetnya. Kadang informan memaksakan diri dengan menggunakan provider internet yang harganya lumayan mahal tetapi memiliki jaringan yang bagus, seperti XL atau Telkomsel. Hanya saja hal tersebut, secara ekonomi cukup memberatkan informan. Apalagi, akibat pandemic COVID 19, ayah informan yang bekerja dalam bidang percetakan mengalami kendala, sehingga ayah informan harus berwirausaha sendiri. Untuk itu, informan menyiasati dengan cara memanfaatkan bantuan internet dari pemerintah.

Informan menjelaskan bahwa waktu semester satu (1) sempat mendapatkan 100 Gb tetapi sekarang hanya 15 Gb. Untuk mengatasinya, pada saat kelas tatap layar menggunakan *zoom meeting*, informan mengikutinya dengan menggunakan telepon genggamnya karena hanya menghabiskan beberapa ratus MB saja. Sedangkan, jika menggunakan laptop maka akan menghabiskan kuota internet sampai 2 GB. Namun, menurut informan, jika mengikuti perkuliahan dengan menggunakan telepon genggam maka ia tidak dapat *multitasking* sebaliknya jika menggunakan laptop maka ia dapat *multitasking* hanya saja memakan kuota internet besar.

Siasat lain yang dilakukan oleh informan apabila menggunakan uang pribadi untuk membeli kuota maka ia akan membeli dua (2) kartu dari provider yang berbeda. Informan menyatakan bahwa ia membeli paket kuota unlimited dari XL untuk mengakses media pembelajaran, selain itu ia juga membeli kartu dengan kuota besar namun dengan harga yang murah seperti AXIS untuk mengikuti perkuliahan tatap layar dengan menggunakan *zoom meeting* atau *google meet*. Adapun, baik telepon genggam maupun laptop milik pribadi informan. Untuk login SPADA, informan melakukannya melalui *browser*.

8) D.H jurusan SPIG

Menurut informan akses internet di rumah bergantung pada provider yang digunakan. Kebetulan provider yang bagus adalah Telkomsel. Dengan menggunakan provider ini jaringan internet di rumahnya lancar terutama malam pk.24.00 sampai pk.08.00 pagi. Gangguan baru akan muncul jika listrik padam dan hujan. Di rumah, informan menggunakan kuota, dalam sebulan biasanya ia menghabiskan sebanyak Rp.150.000,00. Menurut informan meskipun ia mendapatkan bantuan kuota gratis dari pemerintah, namun masih dirasa kurang olehnya. Dalam mengikuti perkuliahan, informan menggunakan telepon genggam dan laptop milik pribadi. Untuk mengakses SPADA, informan *login* melalui *browser*. Menurut pengakuan informan, hal tersebut sejauh ini tidak menjadi masalah baginya. Hanya saja, ia menyatakan bahwa pernah sempat mengalami kendala dalam mengakses SPADA, namun secepatnya ditangani oleh dosennya.

9) J jurusan Pendidikan IPA

Informan menyatakan bahwa di rumah ia menggunakan fasilitas *Wifi* dari provider Indihome. Jaringan internet di rumahnya menurut pengakuan informan

cukup bagus namun kadang sesekali mati juga terutama pada saat hujan. Jika hal tersebut terjadi, informan menyiasatinya dengan menggunakan kuota.

Dalam mengikuti perkuliahan, informan menggunakan laptop dan telepon genggam. Jika ia dalam kondisi terburu-buru (kepepet) maka ia akan menggunakan telepon genggamnya karena jika menggunakan laptop akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyalakannya. Hanya saja untuk mengikuti mata kuliah tatap layar dengan *zoom meeting* ia biasanya menggunakan laptop. Adapun, dalam menggunakan laptop, informan harus bergantian dengan ibunya. Kebetulan ibunya bekerja namun tidak setiap hari menggunakan laptop, paling hanya dua kali dalam seminggu saja ibunya menggunakan laptop. Laptop itupun menurut pengakuan informan sebenarnya milik ayahnya.

10) N.J jurusan Teknik Komputer

Informan menyatakan bahwa ia memiliki fasilitas wifi di rumah. Namun, kadang *wifi* di rumahnya sesekali *error*. Untungnya, ia dapatt memanfaatkan kuota gratis dari pemerintah. Saat *wifi* di rumah bermasalah maka informan dapat langsung pindah menggunakan kuota. Biasanya, informan menggunakan laptop untuk mengikuti perkuliahan tatap layar dengan *zoom meeting* ataupun untuk mengakses SPADA. Sedangkan jika mengikuti perkuliahan dengan Youtube, informan menyatakan bahwa ia kadang menggunakan laptop dan kadang menggunakan telepon genggamnya. Menurut pengakuannya, seenaknya ia saja. Akan tetapi, jika diskusi ia akan menggunakan telepon genggamnya karena memudahkannya mengetik dengan cepat.

11) S jurusan Bimbingan Konseling,

Informan menyatakan bahwa ia menggunakan kuota internet. Menurutny, di daerah tempat tinggalnya tidak memungkinkan untuk memasang *wifi*. Informan pernah memanfaatkan kuota gratis dari pemerintah namun jaringannya sangat jelek dan tidak dapat digunakan untuk *zoom meeting*. Waktu pendaftaran awal ia menggunakan provider tersebut, ia tidak menyangka ternyata jaringan sinyal provider tersebut jelek di daerah tempat tinggalnya. Sehingga ia akhirnya memutuskan untuk mengganti kartu. Untuk membeli kuota internet, informan uang dari orang tuanya tetapi kadang ia juga menyisihkan uang sakunya untuk membeli sendiri terutama jika ia memiliki banyak tugas yang harus diselesaikan atau

kegiatan-kegiatan perkuliahan lainnya. Jaringan internet di rumahnya akan lancar sekitar pukul 7 -10 pagi, setelah itu kadang lancar kadang tidak. Tengah malam justru sinyal di rumahnya tidak bagus. Informan menggunakan telepon genggam untuk mengikuti perkuliahan, ia hanya menggunakan laptop untuk membuat tugas. Untuk mengakses SPADA biasanya ia lakukan lewat *browser*.

12) AGS jurusan Geografi

Menurut informan, internet di daerah tempat tinggalnya yaitu di Tanjungsari sebenarnya mudah diakses. Hanya saja kadang-kadang sinyal kurang bagus terutama pada saat hujan atau malam hari. Namun, ternyata tidak semua provider memiliki signal yang bagus untuk digunakan di daerah tempat tinggalnya tersebut. Menurut informan tempat tinggalnya di desa Raharja termasuk daerah pelosok. Bahkan kadang jika digunakan untuk *zoom meeting* sering ngelag/keluar masuk. Dalam mengikuti perkuliahan, informan menggunakan telepon genggam dan laptop. Telepon genggam digunakan untuk hotspot internet jika ia ingin menggunakan laptop. Laptop biasanya akan digunakan untuk mengikuti kuliah tatap layar dengan *zoom meeting*. Namun, jika jaringan internet sedang tidak bagus dan *hotspot buffering* terus maka ia akan menggunakan telepon genggamnya untuk mengikuti kuliah tatap layar dengan *zoom meeting*.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian disusun dan dikembangkan agar peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran menggunakan *blended learning* dalam mata kuliah umum Pancasila untuk membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Oleh sebab itu, instrumen penelitian ini berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumen. Detail Instrumen dan Teknik pengumpulan data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No.	Instrumen	Teknik Pengambilan Data
1	Pedoman Observasi	Observasi partisipatif
2	Pedoman Wawancara	Wawancara mendalam
3	Kuesioner	Angket terstruktur
4	Panduan Analisis Dokumen	Website spada.upi.edu, dan dokumen dari tim MKU UPI

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

3.4.1 Instrumen Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, instrument yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh *blended learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui mata kuliah umum Pancasila. Lembar angket diberikan kepada mahasiswa berisikan pernyataan-pernyataan mengenai keterampilan berpikir kritis dalam mata kuliah umum Pancasila. Dipilihnya lembar angket ini, mempunyai kelebihan untuk menyasati jumlah responden yang cukup banyak guna mendapatkan data dalam waktu yang tidak terlalu lama. Selain itu juga untuk menjaga independensi mahasiswa dalam memberikan data tanpa adanya subjektivitas dosen.

3.4.1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat (independent) penelitian adalah keterampilan berpikir kritis yang dalam usaha mengembangkannya dilakukan dengan cara menerapkan standar intelektual universal pada elemen berpikir yang menjadi landasan berpikir. Sedangkan variabel bebas (dependent) dalam penelitian ini adalah model *blended learning* yaitu model pembelajaran yang memadukan teknologi dengan konsep kelas konvensional baik secara *synhronous* maupun *asynchronous* yang dalam pelaksanaannya menggunakan *learning management sistem* (LMS).

3.4.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan jabaran atau pengembangan variabel penelitian ke dalam indikator, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan angket. Definisi operasional disusun seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Keterampilan Berpikir Kritis

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Kejelasan (<i>Clarity</i>)	Dapat dimengerti, dapat dipahami maknanya, bebas dari kebingungan atau ambiguitas,	Dapat dimengerti	1.
			Dapat dipahami maknanya	2.

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	Sub Indikator	No. Item
		menghilangkan ketidakjelasan	Bebas dari kebingungan atau ambiguitas	3.
			Bebas dari kebingungan atau ambiguitas	4.
			Jelas	5.
2	Kedalaman (<i>Depth</i>)	Mengandung kompleksitas dan hubungan timbal balik, menyiratkan ketelitian dalam memikirkan banyak variabel dalam situasi, konteks, ide atau pertanyaan.	Mengandung kompleksitas dan hubungan timbal balik	6.
			Menyiratkan ketelitian dalam memikirkan banyak variabel dalam situasi, konteks, ide atau pertanyaan	7.
			Menyiratkan ketelitian dalam memikirkan banyak variabel dalam situasi, konteks, ide atau pertanyaan	8.
3	Logis (<i>Logic</i>)	Setiap bagian masuk akal, tidak ada kontradiksi, sesuai dengan prinsip penilaian yang baik dan wajar	Setiap bagian masuk akal	9.
			Tidak ada kontradiksi	10.
			Sesuai dengan prinsip penilaian yang baik dan wajar	11.
4	Pertanyaan (<i>Question</i>)	Pertanyaan dinyatakan dengan jelas dan tepat, ekspresikan pertanyaan dengan berbagai cara untuk memperjelas maknanya, pertanyaan dipecah menjadi sub-pertanyaan, bedakan pertanyaan yang memiliki jawaban pasti dengan pertanyaan yang merupakan opini atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban	Pertanyaan dinyatakan dengan jelas dan tepat	12.
			Pertanyaan dengan berbagai cara untuk memperjelas maknanya	13.
			Pertanyaan dipecah menjadi sub -pertanyaan	14.
			Pertanyaan memiliki jawaban pasti	15.
			Pertanyaan merupakan opini	16.

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	Sub Indikator	No. Item
		dari berbagai sudut pandang	Pertanyaan merupakan opini	17.
			Pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari berbagai sudut pandang	18.
5	Informasi (<i>Information</i>)	Berikan pendapat sesuai dengan data pendukung yang dimiliki saja, mencari semua informasi baik yang mendukung maupun yang menentang pendapat kita, pastikan semua informasi yang digunakan jelas, akurat dan relevan, pastikan telah mengumpulkan informasi yang cukup	Pendapat sesuai dengan data pendukung yang dimiliki	19.
			Mencari informasi yang mendukung	20.
			Mencari informasi yang menentang pendapat sendiri	21.
			Pastikan semua informasi yang digunakan jelas	22.
			Pastikan semua informasi yang digunakan akurat	23.
			Pastikan semua informasi yang digunakan relevan	24.
			Mengumpulkan informasi informasi yang cukup	25.
			Mengumpulkan informasi informasi yang cukup	26.
6	Konsep (<i>Concept</i>)	Identifikasi dan jelaskan konsep utama, pertimbangkan konsep alternatif atau definisi konsep alternatif, pastikan menggunakan konsep dengan tepat	Identifikasi dan penjelasan konsep utama	27.
			Konsep alternatif atau definisi konsep alternatif	28.
			Penggunaan konsep dengan tepat	29.

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	Sub Indikator	No. Item
7	Kesimpulan (<i>Inferences</i>)	Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti, pastikan konsistensi kesimpulan yang dibuat, identifikasi landasan pemikiran yang mendasari kesimpulan	Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti	30.
			Konsistensi kesimpulan yang dibuat	31.
			Identifikasi landasan pemikiran yang mendasari kesimpulan	32.

(Sumber: Paul dan Elder, 2020)

3.4.1.3 Angket/Kuesioner

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui prediktor faktor yang mempengaruhi penggunaan *blended learning* pada MKU Pancasila dalam membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Angket disusun dengan menggunakan sejumlah indikator kemampuan berpikir kritis yang dirumuskan oleh peneliti bersumber dari kajian pustaka dan telah melalui proses *expert judgments* oleh Prof. Dasim Budimansyah, Prof. Kama Abdul Hakam dan Dr. Yadi Ruyadi dan sudah divalidasi oleh Prof. Ace Suryadi.

Untuk mengukur variabel penelitian dilakukan melalui angket tertutup. Angket dalam penelitian ini menerapkan skala Likert untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Instrumen dengan skala Likert akan berguna bila peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan tentang suatu topik, pendapat atau pengalaman (Sugiyono, 2015). Dalam rubrik untuk pilihan jawaban responden pada penelitian ini tersedia kolom persetujuan berupa tidak, kadang-kadang, ragu-ragu, biasanya, selalu. Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Ragu-ragu	3
Kadang-kadang	2
Tidak	1

(Creswell, 2020)

Berdasarkan data yang dihimpun dari angket, peneliti melakukan analisis *cross-sectional* antara respon responden dengan variabel-variabel penelitian. Jadi, data yang diperoleh dari angket merupakan landasan untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui mata kuliah umum Pendidikan Pancasila.

3.4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran MKU Pendidikan Pancasila menggunakan model *blended learning*. Pengamatan ini menyangkut kegiatan dosen dan mahasiswa dari awal sampai akhir perkuliahan, metode pembelajaran yang digunakan dosen, sikap dan interaksi dosen dan mahasiswa serta aktivitas pembelajaran lainnya. Peneliti melakukan observasi pada saat kelas tatap layar maupun kelas online. Untuk mengarahkan proses observasi, peneliti menyusun pedoman observasi.

Pedoman observasi digunakan untuk melihat apakah model *blended learning* dalam mata kuliah umum Pancasila dalam pelaksanaannya berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di UPI.

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi Penggunaan Model Blended Learning Dalam Perkuliahan Pancasila

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Pembelajaran tatap layar dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan/disepakati		
2	Proses pembelajaran dilakukan secara <i>synchronous/ansynchronous</i>		
3	Apersepsi		
Kegiatan Inti			
4	Penjelasan tema, pokok bahasan, dan tujuan pembelajaran.		
5	Penggunaan media pembelajaran yang sesuai.		
6	Penggunaan internet, media sosial dalam pembelajaran.		
7	Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.		
8	Penggunaan bahasa yang baik dan santun.		
9	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
10	Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa.		
11	Menumbuhkan sikap <i>self learning</i>		
12	Menumbuhkan Kemampuan berpikir kritis		
Kegiatan Akhir/Penutup			
13	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman		
14	Tes (lisan dan tulisan)		

15	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan ataupun persiapan untuk pertemuan minggu berikutnya		
----	---	--	--

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

3.4.3 Instrumen Penelitian Kualitatif

Metode penelitian secara kualitatif menggunakan wawancara sebagai pencarian data. Kegiatan wawancara yang dilakukan menggunakan model wawancara terbuka dan tidak terstruktur sehingga pertanyaan dan jawaban yang diperoleh lebih banyak dan kaya informasi. Untuk memudahkan proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran pola mengenai pelaksanaan model *blended learning* dalam mata kuliah umum Pancasila dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di UPI. Pedoman wawancara ini juga dapat menjadi arahan terhadap temuan yang mungkin akan didapatkan peneliti terhadap faktor pendukung dan kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan pelaksanaan model *blended learning* dalam mata kuliah umum Pancasila dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di UPI. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari informan.

Untuk itu, peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa berkaitan dengan pelaksanaan model *blended learning* pada mata kuliah umum Pendidikan Pancasila di UPI. Dalam wawancara masing-masing informan diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti sebagai pengumpul data mencatat/merekam jawaban atau tanggapan yang diberikan oleh setiap narasumber. Selain menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, pengumpulan data juga menggunakan bantuan alat perekam menggunakan zoom. Berikut adalah table pedoman wawancara tidak terstruktur mengenai penggunaan model *blended learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui mata kuliah umum Pendidikan Pancasila.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara
Dampak Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap pengembangan
Kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Melalui Spada.Upi.Edu (Sistem
Pembelajaran Daring Indonesia)

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Course Content</i> Melalui <i>Synchronous</i>	Mempelajari materi pembelajaran melalui tatap layar menggunakan Zoom/Youtube	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi yang disampaikan dosen melalui zoom/youtube dapat dipahami dengan jelas? 2. Apakah anda menyimak dengan teliti semua materi yang diperoleh melalui zoom/youtube? 3. Apakah materi yang disampaikan dosen dapat diterima secara logis? 4. Apakah anda memiliki pertanyaan-pertanyaan pada saat menyimak materi yang disampaikan dosen melalui zoom/youtube? 5. Apakah anda membaca informasi lain di luar yg disampaikan dosen untuk membuktikan kebenaran informasi yang disampaikan dosen melalui zoom/youtube? 6. Apakah anda dapat menjelaskan topik utama pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan dosen melalui zoom/youtube? 7. Apakah dengan memahami materi yang disampaikan dosen melalui zoom/youtube, anda dapat membuat sebuah kesimpulan? 8. Apakah kendala yang anda hadapi dalam menyimak materi yang disampaikan dosen melalui zoom/youtube?
	<i>Course Content</i> Melalui <i>Asynchronous</i>	Mempelajari materi pembelajaran melalui LMS di Spada.Upi.Edu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengamati dengan teliti semua materi yang terdapat pada LMS? 2. Apakah materi yang terdapat pada LMS di Spada.Upi.Edu dapat dipahami dengan jelas?

Rina Patriana Chairiyani, 2024

PENGGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH UMUM PENDIDIKAN PANCASILA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			<p>3. Apakah materi yang terdapat pada LMS dapat diterima secara logis?</p> <p>4. Apakah anda memiliki pertanyaan-pertanyaan pada saat mempelajari materi yang terdapat di LMS?</p> <p>5. Apakah anda membaca informasi lain di luar LMS untuk membuktikan kebenaran informasi yang terdapat pada materi yang terdapat di LMS?</p> <p>6. Apakah anda dapat menjelaskan topik utama pada setiap materi pembelajaran yang terdapat di LMS?</p> <p>7. Apakah dengan membaca dan memahami materi yang terdapat pada LMS, anda dapat membuat sebuah kesimpulan?</p> <p>8. Apakah kendala yang anda hadapi dalam mempelajari materi?</p>
2	<i>Pedagogical approaches</i>	<i>Synchronous</i> Tatap layar menggunakan Zoom meeting/youtube	<p>1. Apakah dosen dalam menyampaikan materi disertai dengan berbagai contoh yang relevan?</p> <p>2. Apakah dosen dalam menyampaikan materi dilengkapi dengan berbagai sumber/material?</p> <p>3. Apakah dosen dalam menjelaskan konsep /teori jelas dan tidak ambigu (multitafsir)?</p> <p>4. Apakah dosen dalam menyampaikan materi sistematis, logis dan jelas?</p> <p>5. Apakah kendala yang anda hadapi dalam menyimak penyampaian materi oleh dosen dari zoom/youtube?</p>
3	<i>Pedagogical approaches</i>	<i>Asynchronous</i> Menggunakan LMS di Spada.Upi.Edu	<p>1. Apakah penyajian materi yang terdapat di LMS disertai dengan berbagai contoh yang relevan</p>

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			<p>2. Apakah penyajian materi yang terdapat di LMS dilengkapi dengan berbagai sumber/material ?</p> <p>3. Apakah konsep yang terdapat pada materi di LMS jelas dan tidak ambigu (multitafsir).</p> <p>4. Apakah pengorganisasian/sistematika penyajian sesuai, logis dan jelas?</p> <p>5. Apakah kendala yang anda hadapi dalam mengikuti perkuliahan melalui LMS di Spada.Upi.Edu</p>
4	<i>Interaktivty</i>	<i>Synchronous</i> tatap layar menggunakan Zoom/Youtube	<p>1. Apakah dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran?</p> <p>2. Apakah dosen mendorong mahasiswa untuk memberikan pendapat pada saat berdiskusi ?</p> <p>3. Apakah dosen mendukung interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan antara dosen dengan mahasiswa?</p> <p>4. Apakah pembelajaran diikuti dengan berbagai aktivitas yang melibatkan mahasiswa?</p> <p>5. Apakah kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen ataupun dengan sesama mahasiswa</p>
5	<i>Interaktivty</i>	<i>Asynchronous</i> Menggunakan LMS di Spada.Upi.Edu	<p>1. Apakah aktivitas pembelajaran yang terdapat di LMS memberikan kesempatan/pejuang kepada mahasiswa untuk terlibat dan berpartisipasi?</p> <p>2. Apakah aktivitas pembelajaran di LMS mendorong mahasiswa untuk</p>

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
			<p>memberikan pendapat di forum diskusi?</p> <p>3. Apakah pembelajaran di LMS mendukung interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan antara dosen dengan mahasiswa?</p> <p>4. Apakah pembelajaran di LMS diikuti dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan mahasiswa?</p> <p>5. Apakah kendala yang dihadapi pada saat berinteraksi melalui LMS</p>
6	<i>Assessment, Feedback and Evaluation</i>		<p>1. Apakah dosen memberikan pertanyaan secara efektif</p> <p>2. Apakah tugas dan kuis yang diberikan dosen dinilai cukup?</p> <p>3. Apakah dosen memberikan penilaian/<i>feedback</i> terhadap tugas dan kuis yang dikerjakan mahasiswa?</p> <p>4. Apakah dosen secara jelas mendefinisikan tujuan pembelajaran untuk mengarahkan pembelajaran?</p> <p>5. Apakah dosen memahami karakteristik mahasiswa dalam belajar?</p> <p>6. Apakah dosen memberikan <i>feedback</i> yang konstruktif kepada mahasiswa selama pembelajaran?</p> <p>7. Apakah kendala yang anda hadapi dalam membuat tugas, menempuh ujian dan mendapatkan <i>feedback</i> dari dosen?</p>

(Sumber: Darkwa & Antwi, 2021)

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

3.5.1.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui matakuliah umum Pendidikan Pancasila di Universitas Pendidikan Indonesia, terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrument penelitian.

3.5.1.1.1 Uji Validitas

Dengan menguji validitas dimaksudkan untuk menguji kemampuan informasi atau data yang sesungguhnya dari responden. Untuk alasan pengujian tersebut, dipergunakan alat pembanding yang dipakai dalam penelitian ini adalah kriteria dalam (*internal criterium*), yaitu jumlah keseluruhan atau skor penelitian alat ukur. Selanjutnya skor-skor yang ada pada butir atau item dipandang sebagai nilai X dan skor dipandang sebagai nilai Y. dalam menguji koefisien validitasnya, digunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumus di bawah ini akan digunakan oleh peneliti untuk melihat kevalidan instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

$$r = \frac{(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Penjelasan rumus Karl Pearson:

r_{xy}	: Koefisien korelasi tiap item
N	: Jumlah Subjek
$\sum X$: Jumlah skor soal
$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor soal
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat soal total

r hitung dibandingkan r tabel. r tabel dengan $N = 70$ adalah 0,312. Jika r hitung > r tabel maka soal dinyatakan valid.

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk lebih dapat dipercaya bahwa instrument penelitian tersebut terukur maka

Rina Patriana Chairiyani, 2024

PENGUNAAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH UMUM PENDIDIKAN PANCASILA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti melakukan uji reliabilitas yang akan menunjukkan pada tingkat keterandalan instrument tersebut dengan mempergunakan rumus Alpha sebagaimana di bawah ini:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$0,00 < r_{11} \leq 0,19$: Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$: Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$: Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$: Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$: Sangat Tinggi (Sugiono, 2011)

3.5.1.1.3 Uji Prediktor Faktor

Setelah instrument teruji validitas dan reliabilitasnya, maka peneliti melakukan analisis data. Peneliti akan mempergunakan teknik analisis dengan metode *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA).

$$Y_{1i}, Y_{2i} = \alpha_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i$$

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti membaca dan mereview semua data yang telah diperolehnya. Peneliti melakukan analisis data beriringan dengan proses pengumpulan data. Misalnya pengumpulan data tentang kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa langsung diikuti dengan analisis tentang hal tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penulisan hasil penelitian.

Pada analisis data kualitatif, peneliti menganalisa data dengan mempergunakan teknik analisis deskriptif. Artinya pada langkah ini peneliti

berupaya untuk menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpulkan mengenai penggunaan *blended learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah umum Pancasila di UPI.

Data yang disajikan pada dasarnya terdiri dari hasil data yang telah dianalisis melalui penjelasan secara terperinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan atau pandangan mereka apa adanya. Pada analisis data kualitatif kegiatan yang dilakukan adalah dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Atas dasar tersebut di atas, proses analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari dan menyusun secara sistematis data tentang pelaksanaan model *blended learning* dalam mata kuliah umum Pancasila untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2006: 335).

Peneliti melakukan data analisis pada penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data tengah berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informanyang diwawancarai. Apabila jawaban informan setelah dianalisis dianggap oleh peneliti belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel.

Dalam melakukan analisa data kualitatif terdapat tiga kegiatan penting, yaitu: 1) Reduksi data: merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi dan pengtransformasian “data mentah”. Reduksi data ini menjadi bagian dari analisis data, karena pada dasarnya proses reduksi adalah suatu bentuk analisa yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara yang nantinya kesimpulan akhir dapat

digambarkan dan diverifikasi; 2) Model Data (*Data Display*): kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Terdapat 2 model alternatif dalam analisis data, yaitu model diagram air dan model interaktif; 3) Penarikan/verifikasi penelitian kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Emzir, 2016).

3.6 Isu Etik

Beberapa masalah etika akan dipertimbangkan saat mengumpulkan data. Privasi peserta adalah salah satu tanggung jawab utama dari penelitian ini. Selama pengumpulan data baik dalam wawancara dan pengisian kuesioner, informasi pribadi peserta tidak akan dicantumkan dalam disertasi untuk mengamankan identitas mereka. Rekaman hasil wawancara responden disimpan dalam *cloud* dan diberikan *password* yang hanya bisa diakses hanya oleh peneliti. Selain itu dalam pengambilan data tidak ada paksaan, dan keputusan individu akan dihormati jika seseorang tidak bersedia mengisi formulir survei ataupun tidak bersedia untuk diwawancara.

Untuk menghindari kesalahpahaman, surat pengantar penelitian yang berisi tujuan studi, persetujuan etika dan informasi kontak peneliti akan dilampirkan pada halaman depan kuesioner, dan diberikan diawal wawancara. Surat pengantar berguna untuk memprediksi dan menjawab pertanyaan responden. Surat pengantar ini juga meningkatkan tingkat respons. Surat ini dipersonalisasi dengan memiliki tanda tangan peneliti yang ditandatangani. Surat ini juga digunakan untuk mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasi mereka dan jaminan anonimitas.